

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu-isu mengenai kiprah perempuan di sektor publik nampaknya tidak pernah sepi dari perbincangan. Hal ini kemungkinan dikarenakan permasalahan perempuan dalam lintasan sejarah merupakan permasalahan sosial yang belum berimbang dalam memandang kaum perempuan masih sangat kuat. Dalam masyarakat yang mengaku modern dan demokratis sekalipun, masih dijumpai pandangan yang menganggaop bahwa perempuan merupakan warga kelas dan pelengkap sehingga kiprahnya di sektor publik layak dipertanyakan. Keterlibatan perempuan di sektor publik sebenarnya juga tidak terlepas dari tuntutan ekonomi keluarga. Karena kesulitan ekonomi, terutama sebagai dampak dari krisis moneter berkepanjangan yang melanda Indonesia telah mendorong kaum perempuan untuk ikut serta berperan aktif dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga dengan melakukan berbagai pekerjaan diluar rumah. Dengan masuknya kaum perempuan ke sektor publik, berarti perannya tidak lagi sebagai seorang istri dan ibu yang bertanggung jawab dalam sosialisasi anak-anaknya melainkan sekaligus sebagai pekerja.

Keterlibatan perempuan di kedua sektor, sektor domestik(rumah) dan sektor publik (pekerjaan) ini kemudian melahirkan apa yang disebut dengan peran ganda. Dengan status peran ganda yang dipikulnya, jelas akan menimbulkan dampak positif dan sekaligus negatif dalam kehidupan perempuan itu sendiri. Thomson dan walker (1989) mencatat bahwa perempuan dengan peran ganda memiliki sisi-sisi keuntungan dan kerugian bagi individu itu sendiri. Salah satu keuntungan utama tentu saja dari segi keuangan. Di samping keuntungan keuangan, pernikahan dengan peran ganda juga dapat memberikan kontribusi pada hubungan yang lebih setara antara suami dan istri, serta meningkatkan harga diri bagi wanita. Sebaliknya, di antara kerugian yang mungkin dialami oleh perempuan berperan ganda adalah tuntutan adanya waktu dan tenaga ekstra, konflik antara peran pekerjaan dan peran keluarga, adanya persaingan antara suami dan istri, dan

jika keluarga itu memiliki anak-anak, perhatian terhadap anak menjadi lebih berkurang. (Nitimiharjo, 1999:90)

Besarnya peran yang diemban perempuan dalam pekerjaan disektor publik tidak bisa lepas dari faktor kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat. Haviland (1988) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk khusus yang terdapat dalam pembagian kerja jenis kelamin, di samping pertimbangan aspek biologis, juga harus dipandang sebagai perkembangan tradisi suku bangsa tertentu. Oleh karena itu untuk melihat bagaimana suatu masyarakat menentukan atau membagi-bagi pekerjaan di antara laki-laki dan perempuan harus dipelajari secara tersendiri. Perempuan dalam panggung sejarah manusia, selalu diposisikan minor dan dipandang negatif oleh struktur budaya, praktek, dan peradaban. Hanya sedikit masyarakat di belahan dunia ini yang memberikan ruang yang baik bagi perempuan. Dominasi laki-laki terhadap perempuan adalah realitas yang hidup dalam hampir setiap elemen masyarakat. Perempuan oleh laki-laki didefinisikan sebagai makhluk yang lemah baik secara fisik maupun psikhis. Definisi itu kemudian diwariskan secara turun-temurun pada anak cucu. Hal itu memberikan pelabelan dan perlakuan yang khusus bagi perempuan, yang biasanya lebih banyak membatasi dan merugikan perempuan. Citra perempuan, dengan berbagai aspek negatifnya, akhirnya mendarah daging seiring sejalan dengan sejarah manusiadan kemanusiaan itu sendiri. (Ricklander, 1993;183)

Dalam sejarah penciptaan manusia secara islam di dalam al-quran, Allah sengaja menciptakan manusia untuk menjadikan mereka pemimpin di dunia. Mereka yang akan menciptakan ketentraman dan kesejahteraan di dunia. Perempuan diciptakan untuk menjadi pasangan atau teman laki-laki. Pada dasarnya saat menciptakan dalam bentuk jiwa dan raga, berserta sifat-sifat dasar manusia seperti ingin dicintai dan mencintai, kebutuhan seksual, dan lain sebagainya. Maka dari kedua jenis manusia diciptakan berbeda untuk saling mengisi. Perempuan memiliki keistimewaan mereka bisa mengandung, melahirkan, dan menyusui, sedangkan laki-laki tidak mungkin bisa mengandung, melahirkan, dan menyusui karena semua itu hanya bisa dilakukan perempuan mereka 9 bulan 10 hari mengandung dan melahirkan perjuangan mulai

mengandung hingga proses melahirkan itu yang tidak bisa diganti atau dibayar dengan uang karena taruhannya adalah nyawa, mereka menyusui buah hati mereka (anak) hingga bayi mungil tersebut bisa mendapatkan asi dan bertahan hidup, tumbuh sehat dan besar. Seorang perempuan bisa mengasuh bayi sendiri namun laki-laki tidak bisa mengasuh seorang bayi sendirian, perempuan sangatlah istimewa karena telapak kakinya adalah surga bagi anak-anaknya. Perempuan bisa bertahan hidup tanpa seorang laki-laki namun laki-laki tidak bisa hidup tanpa seorang perempuan, perempuan bisa masak, menyuci, merawat bayi, bekerja, menyusui, serta melahirkan.

Namun laki-laki dan perempuan diciptakan berpasang-pasangan mereka saling membutuhkan satu sama lain, tidak bisa dipungkiri laki-laki membutuhkan seorang perempuan untuk merawat dan hidup bersama hingga masa tuanya. Perempuan harus patuh kepada suaminya yang menjadi kepala rumah tangga dan yang memberikan nafkah, banyak dijamin sekarang perempuan yang bekerja keras sedangkan yang laki-laki hanya dirumah santai-santai, karena terkadang penghasilan seorang perempuan melebihi penghasilan laki-laki. Apapun yang dilakukan perempuan harus selalu menjaga harga dirinya dan kehormatan keluarga karena kunci derajat manusia yang bisa menjadi tolak ukur adalah disaat mereka bisa menjaga harga dirinya dari pengaruh luar ataupun modernisasi, kehormatan perempuan adalah perhiasan dunia yang harus dijaga. Perempuan banyak peluang untuk berkerja karena kegigihan dan keterampilan yang dimiliki perempuan bisa membuka peluang usaha lebih besar daripada laki-laki.

Usaha adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang terbaik untuk kebaikan sendiri maupun orang lain, sehingga bermanfaat baginya ataupun oranglain. Industri rumah tangga (home industry) adalah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Cirinya, yaitu memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, pemilik atau pengolah industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya, industrianyaman, industri kerjainan, industri tempe atau tahu. Industri rumah tangga adalah salah satu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang

memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

- Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- Industri kecil adalah yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerhaberjumlah anantara 20-99 orang.
- Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

Sebuah biografi mengangkat kisah perjalanan hidup seseorang yang benar-benar ada dan dianggap dapat membawa hikmah bagi para pembacanya, baik yang mengenal tokoh tersebut maupun tidak. Hikmah yang dapat dipetik tidak terbatas pada prestasi yang diraih si tokoh tetapi juga kegagalan-kegagalan yang dihadapinya serta caranya mengatasi masalah. Tokoh ini bisa saja orang yang sudah meninggal atau masih hidup. Bedanya dengan otobiografi, sebuah biografi tidak ditulis sendiri oleh tokoh yang bersangkutan melainkan oleh orang lain berdasarkan data-data yang ada, di antaranya hasil wawancara. Penulis tertarik pada biografi karena mengungkapkan sesuatu yang nyata (tidak fiktif) dan mengandung pelajaran berharga sekalipun penulis sama sekali belum pernah nama orang yang diceritakan di dalamnya serta tidak tahu banyak mengenai bidang yang ditekuni tokoh-tokoh tersebut. Sebuah biografi menceritakan suatu proses mulai dari masa kanak-kanak si tokoh termasuk latar belakang keluarga dan lingkungannya, timbulnya cita-cita dalam benak sang tokoh untuk terjun dalam bidang yang disukainya, awal karir sang tokoh berikut berbagai masalah yang muncul, sampai saat ia berhasil mewujudkan impiannya.

Di bagian awal sebuah biografi, penulis melihat perbedaan latar belakang seorang tokoh dengan tokoh lainnya dalam menentukan bidang yang ingin ditekuni. Ada yang dipengaruhi oleh lingkungan, ada pula yang disebabkan faktor luar sehingga pilihan karir si tokoh berubah drastis bahkan tidak terpikirkan

sebelumnya. Latar belakang yang demikian jelas membawa dampak beragam seperti pertentangan dan kesulitan ekonomi namun pada rintangan-rintangan tersebut tidak mengurangi motivasi tokoh bersangkutan. Bila dilihat dari kehidupan seorang Ibu Siti Aisyah yang berjuang untuk hidup mandiri karena faktor ekonominya yang dibawah rata-rata, beliau mempunyai semangat dan tekad yang sangat tinggi untuk bisa sukses tanpa seorang laki-laki karena baginya gaji suaminya tidak cukup untuk membiayai segala keperluannya. Dari situ ibu Siti Aisyah berusaha kecil-kecilan dan membuka peluang usaha untuk wanita yang memiliki nasib sama sepertinya, ibu Aisyah adalah wanita yang memiliki kepribadian sangat baik, ramah dan sangat disenangi oleh tetangganya.

Ibu Siti Aisyah memulai usaha catering dan kelompok usaha wanita mandiri dari uang pinjaman Bank dan beliau berusaha sangat keras agar usahanya bisa sukses, beliau memiliki anak perempuan dua yang masih mengenyam pendidikan di bangku kuliah, merekalah yang membantu ibu Aisyah untuk merintis usahanya dan selalu menyemangati beliau agar tidak patah semangat dan tidak mendengar hinaan orang karena bagi mereka hinaan itu akan menjadi acuan untuk lebih semangat lagi dan mereka yakin kalau hinaan itu suatu hari nanti akan menjadi pujian dan tepuk tangan. Ibu Siti Aiyah mengenal dunia tentang indutri dari paguyuban atau perkumpulan yang sering dihadiri dalam satu minggu satu kali dan dibimbing untuk memulai berbisnis. Ibu Aisyah sangat beruntung sekali karena dalam menjalankan usahanya dukungan dari kedua anaknya yang menjadi semangat hidupnya. Usaha tersebut pernah mengalami kehancuran disaat ibu Aisyah sakit keras selama seminggu namun karena kedua anaknya selalu ada untuk beliau, akhirnya beliau bangkit lagi dan membuka kembali usahanya, Alhamdulillah berkat usaha dan do'a usaha tersebut mengalami kemajuan Ibu Aisyah memiliki banyak pelanggan dan juga memiliki 3 orang yang ikut maju karena usaha tersebut mereka semua sama-sama ibu rumah tangga. Di dalam usahanya tersebut ibu Aisyah juga memberikan pinjaman bagi kelompoknya yang tidak memiliki dana untuk membangun usaha tersaebut. Beliau sangatlah baik dan tidak pernah mengeluh walaupun banyak yang tidak suka melihat ibu Aisyah sukses. Beliau juga seorang ustadzah yang memiliki banyak anak didik yang pintar

mengaji, beliau sendiri adalah keturunan dari seorang yang memiliki peran penting di desanya tersebut, ayahnya adalah seorang ustadz yang sangat disegani dalam lingkungan tersebut ayahnya memiliki langgar (musolla) yang biasa dijadikan sebagai tempat mengajar mengaji, beliau meneruskan mengajar mengaji dan menjadi pengganti ayahnya setelah ayahnya wafat.

Wanita tangguh ini memiliki banyak sekali kegiatan, pagi hari beliau mengajari kelompoknya tersebut bagaimana cara berusaha yang baik dan jujur, disiang hari beliau mengajar di madrasah dan malam harinya beliau mengajar mengaji. Wanita ini memiliki hargadiri yang sangat dijaga dengan baik, mereka mendidik anak-anaknya untuk menjadi orang yang bisa menjaga hargadirinya, keluarga ini semuanya berhijab dan memakai pakai yang sopan saya sangat salut terhadap keluarga ini, walaupun mereka hidup dilingkungan yang menurut saya tidak baik tapi beliau masih tetap teguh kuat imannya dan menjaga keluarganya dari pengaruh buruk dari lingkungan tersebut, dilingkungan tersebut banyak sekali pemakai narkoba,penjudi, peminum dan wanita bayaran. Bahkan dilingkungan tersebut sangat terkenal dengan kampung miras, oplosan dan Bandar togel, ibu Aisyah sama sekali tidak pernah membiarkan anak-anaknya begaul dengan pemuda-pemudi di daerah pejalan, kehidupan disana tidak pernah stabil dengan kehidupan yang biasanya, di malam hari mereka berinteraksi hingga subuh dan pagi hari mereka tidur. Miris sekali seorang ustadzah baik seperti ibu Aisyah harus hidup dilingkungan seperti itu, namun beliau masih tetap mengajarkan anak-anaknya untuk tetap bersikap baik dan sopan terhadap tetangganya. (Sugiarto, 2018)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana alasan pilihan rasional seorang ustadzah dalam membentuk usaha rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti mencapai adalah:

- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan dalam membentuk kelompok industri rumah tangga di desa pejalan Kecamatan Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka terdapat manfaat-manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang perjuangan seorang wanita yang hidup mandiri dan memiliki usaha sendiri untuk para wanita ibu rumah tangga.
- Dengan adanya penelitian ini semoga bisa menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai perjuangan seorang wanita serta semoga menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- Dengan adanya penelitian ini semoga bisa menambah wawasan yang lebih luas baik bagi pembaca dan peneliti mengenai tentang perjuangan seorang wanita yang hidup mandiri.